

**PEMAKNAAN ANGGOTA KOMUNITAS PECINTA FILM ISLAMI
(KOPFI) YOGYAKARTA TENTANG ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN
DALAM FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA**



UIN
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

FITRIA PURNAMASARI

NIM 13210112

Pembimbing :

Ristiana Kadarsih, S. Sos., M. A.

NIP 19770528 200312 2 002

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B- 1558/Un.02/DD/PP.05.3/08/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PEMAKNAAN ANGGOTA KOMUNITAS PECINTA FILM ISLAMI (KOPFI)
YOGYAKARTA TENTANG ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN DALAM FILM
BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fitria Purnamasari
NIM/Jurusan : 13210112/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 11 Agustus 2017
Nilai Munaqasyah : 94,6 / A -

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A.
NIP 19770528 200312 2 002

Penguji II,

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP 19640923 199203 2 001

Penguji III,

Saptoni, S.Ag., M.A.
NIP 19730221 199903 1 002

Yogyakarta, 11 Agustus 2017

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. H. M. Kholili, M.Si.
NIP 19590408 198503 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 515856 fax. (0274)
552230 Yogyakarta 55281 Email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Fitria Purnamasari

NIM : 13210112

Judul Skripsi : Pemaknaan Anggota Komunitas Pecinta Film Islami tentang Islam Rahmatan Lil Alamin dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Agustus 2017

Mengetahui,
Ketua Prodi KPI



Drs. Abdul Rozak, M. Pd
NIP. 19671006 199403 1 003

Dosen Pembimbing

Ristiana Kadarsih, S. Sos, M. A.
NIP. 19770528 2003 12 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Purnamasari
NIM : 13210112
Tempat, Tanggal Lahir : Pontianak, 27 Maret 1994
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh, bahwa skripsi saya yang berjudul:

Pemaknaan Anggota Komunitas Pecinta Film Islami Yogyakarta tentang Islam *Rahmatan Lil Alamin* dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,



Fitria Purnamasari

NIM. 13210112

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Purnamasari
NIM : 13210112
Tempat, Tanggal Lahir : Pontianak, 27 Maret 1994
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam mengikuti ujian tugas akhir (munaqosyah) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Yogyakarta, 6 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,



Fitria Purnamasari

NIM. 13210112

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua dan saudara-saudara saya serta untuk almamater saya

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



MOTTO

BE TRUE TO OURSELVES

(FITRIA PURNAMASARI)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya serta ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beriringkan salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jaman yang terang benderang ini.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Judul yang penulis ajukan adalah “PEMAKNAAN ANGGOTA KOMUNITAS PECINTA FILM ISLAMI YOGYAKARTA TENTANG ISLAM *RAHMATAN LIL ALAMIN* DALAM FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA”.

Skripsi ini tentu tidak lahir atas dasar usaha peneliti secara pribadi, akan tetapi tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak karena itu dalam kesempatan kali ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. DR. KH. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Nurjannah, M. Si.
3. Drs. Abdul Rozak, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ristiana Kadarsih, S. Sos., M.A., selaku pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing saya selama masa penelitian berlangsung.

5. Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M. Si, selaku pembimbing akademik saya yang telah memberikan arahan selama masa perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Sardjono dan Ibu Rahayu Widati yang telah memberikan dukungan serta do`a yang tiada henti kepada peneti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kepada kakak-kakak saya yaitu Wahidin Fitri Purnomo, Dwi Oktawaty, Tri Zulaika dan Meily Sartika yang sudah memberikan motivasi kepada peneliti.
9. Untuk teman-teman kontrakan, Alope, Nabila dan Hajidah yang telah menemani selama masa kuliah.
10. Teman-teman 24 jam, Linda, Encun, Nopi, Farida, Jideh dan Ocha.
11. Budjank Dare 2012.
12. Teman-teman KPI 2013
13. Teman-teman Magenta 2012
14. Terima kasih banyak untuk semua pihak yang telah membantu dan mendukung hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Yogyakarta, 6 Agustus 2017

Yang Menyatakan,

Fitria Purnamasari

NIM. 13210112

ABSTRAK

FITRIA PURNAMASARI : 13210112. Pemaknaan Anggota Komunitas Pecinta Film Islami Yogyakarta tentang Islam *Rahmatan Lil Alamin* dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Isu terorisme masih menjadi perbincangan hangat di kalangan masyarakat saat ini. Agama Islam seringkali diduga menjadi pelaku terorisme di kalangan masyarakat luas. Namun sejatinya Islam adalah agama yang membawa rahmat bagi semesta alam atau Islam *Rahmatan Lil Alamin*. Penelitian ini berpusat pada pemaknaan anggota KOPFI tentang Islam *Rahmatan Lil Alamin* dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis resepsi untuk menganalisa makna yang diciptakan penonton terhadap teks media yang berbentuk tanda visual dan tanda verbal dalam sebuah film. Analisis ini berdasarkan teori resepsi Stuart Hall juga didukung dengan tinjauan teori Islam *Rahmatan Lil Alamin* dan teori Melvin De Fleur dan Sandra Ball Rokeach mengenai faktor yang mempengaruhi persepsi audiens terhadap pesan media massa. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi dan studi pustaka sebagai metode pengumpulan datanya.

Film Bulan Terbelah di Langit Amerika dirilis pada bulan Desember 2015 dengan genre drama dan berdurasi 100 menit. Dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika diceritakan bagaimana sosok Hanum dan Rangga berusaha membuktikan bahwasanya Islam adalah agama kedamaian atau Islam *Rahmatan Lil Alamin* kepada masyarakat di New York, Amerika Serikat.

Pemaknaan Islam *Rahmatan Lil Alamin* dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika dari wawancara kelima anggota KOPFI Yogyakarta yaitu pemaknaan kelima informan terhadap Islam *Rahmatan Lil Alamin* dibagi ke dalam tiga indikator besar yaitu cinta dan kasih, toleransi dan dialog antar iman. Pemaknaan informan terhadap indikator-indikator tersebut menempati posisi yang berbeda-beda yaitu dominan hegemoni, negosiasi dan oposisi. Perbedaan dan persamaan pemaknaan dapat terjadi karena latar belakang informan yang berbeda atau sama seperti halnya pendidikan, umur, jenis kelamin, pengetahuan, pengalaman dan pertemanan sesuai dengan teori *individual differences perspective, social categories perspective* dan *social relation perspective*.

Kata kunci : Analisis Resepsi, Islam *Rahmatan Lil Alamin*, Film.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	33
G. Sistematika Pembahasan.....	39

BAB II GAMBARAN UMUM

FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA DAN KOMUNITAS PECINTA FILM ISLAMI YOGYAKARTA

A. Deskripsi Film Bulan Terbelah di Langit Amerika.....	40
B. Tokoh Utama Film Bulan Terbelah di Langit Amerika.....	42
C. Sinopsis Film Bulan Terbelah di Langit Amerika.....	46
D. Profil Komunitas Pecinta Film Islami (KOPFI).....	50

BAB III PEMBAHASAN

PEMAKNAAN ANGGOTA KOMUNITAS PECINTA FILM ISLAMI TENTANG ISLAM *RAHMATAN LIL ALAMIN* DALAM FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA

A. Biodata Informan	5
B. Penyajian Data	55
1. Cinta dan Kasih	56
a. Kasih Sayang kepada Orang Tua	56
b. Kasih Sayang kepada Keluarga atau Kerabat	68
c. Kasih Sayang kepada Anak Yatim	81
d. Kasih Sayang kepada Orang Miskin	91
e. Kasih Sayang kepada Tetangga	102
f. Kasih Sayang kepada Teman Sejawat.....	112
2. Toleransi.....	124
a. Memberi Kebebasan Menganut Kepercayaan.....	124
b. Berlaku Adil	135
c. Tidak Menghukum Seseorang atas Kekafirannya	147
3. Dialog Antar Iman.....	159
C. Analisis Data	175

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	189
B. SARAN	192

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Cinta dan Kasih dalam konteks Kasih Sayang kepada Orang Tua	57
Tabel 2	Cinta dan Kasih dalam konteks Kasih Sayang kepada Kerabat atau Keluarga	69
Tabel 3	Cinta dan Kasih dalam konteks Kasih Sayang kepada Anak Yatim	81
Tabel 4	Cinta dan Kasih dalam konteks Kasih Sayang kepada Orang Miskin	91
Tabel 5	Cinta dan Kasih dalam konteks Kasih Sayang kepada Tetangga	103
Tabel 6	Cinta dan Kasih dalam konteks Kasih Sayang kepada Teman Sejawat	113
Tabel 7	Toleransi dalam konteks Memberi Kebebasan Menganut Kepercayaan	125
Tabel 8	Toleransi dalam konteks Berlaku Adil	136
Tabel 9	Toleransi dalam konteks Tidak Menghukum Seseorang atas Kekafirannya	148
Tabel 10	Dialog Antar Iman	160

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Poster Film Bulan Terbelah di Langit Amerika.....	40
Gambar 2 Foto Abimana Aryasatya.....	42
Gambar 3 Foto Acha Septriasa	43
Gambar 4 Foto Nino Fernandez.....	44
Gambar 5 Foto Rianti Cartwright	45
Gambar 6 Foto Hannah Al Rashid.....	46
Gambar 7 Logo Komunitas Pecinta Film Islami	50



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam seringkali menjadi pusat perhatian dalam isu-isu keagamaan yang berkaitan dengan terorisme di dunia. Mulai dari peristiwa serangan 11 September 2001 di gedung World Trade Center, New York, Amerika Serikat lalu, banyak orang yang beranggapan bahwa umat Islam yang melakukan aksi tersebut sebagai bentuk jihad. Banyak masyarakat yang memandang umat Islam dengan anggapan yang buruk, tidak dipungkiri sebagian dari mereka juga mengucilkan dan menjauhkan diri dari umat Islam. Tidak hanya itu, negara-negara yang ditinggali oleh umat Islam sebagai minoritas pun mulai membuat peraturan-peraturan yang memojokkan umat Islam.

Agama Islam, adalah agama yang mengajarkan pada umatnya untuk saling berbuat baik kepada sesama. Saling tolong menolong, dan mengasihi satu sama lain sehingga terwujudnya kedamaian pada alam semesta. Umat Islam diperintahkan untuk saling berbuat baik kepada umat manusia di seluruh alam. Seperti halnya dalam firman Allah SWT di Surat An-Nahl ayat 90 :¹

¹ Al-Qur`an, 16:90, *Al-Qur`an Keluarga*, (Bandung: Media Fitrah Rabbani, 2009), hlm. 277.

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ
اللَّهُ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ

“Sesungguhnya Allah SWT menyuruh berlaku adil dan berbuat kebaikan dan memberi kepada kaum kerabat serta melarang dari perbuatan keji, hal yang tidak disenangi, dan memberontak. Dia memberi kamu nasihat supaya kamu mengambil pelajaran”.

Berdasarkan ayat di atas, Islam memerintahkan agar selalu mengerjakan amal kebaikan dan berbuat baik kepada sesama, menjauhkan diri dari segala perbuatan buruk dan melakukan segala hal kebajikan agar lebih mendekatkan diri kita kepada Allah SWT. Islam adalah agama yang memberikan rahmat bagi alam semesta. Siapapun yang memeluk agama Islam dan beriman kepada Allah SWT maka Allah akan memberikan rahmat-Nya kepada kita. Namun orang-orang yang tidak memeluk agama Islam juga mendapat rahmat dari Allah SWT. Seperti dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Anbiya ayat 107 :²

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.

Diutusnya Nabi Muhammad ke dunia ini sebagai pembawa ajaran agama Islam yang benar kepada umat manusia. Hal ini juga untuk meredam adanya perpecahan dan kericuhan antar umat manusia diseluruh alam. Nabi Muhammad diturunkan untuk membimbing kita kejalan benar menuju kebaikan dengan cara berbuat baik dan saling mengasihi kepada sesama serta tidak berbuat onar yang memicu terjadinya perpecahan.

² *Ibid.*, hlm. 331.

Islam *Rahmatan Lil Alamin* juga gencar dipromokan di beberapa film di Indonesia salah satunya dalam film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” merupakan salah satu film Indonesia yang mengangkat tentang cerita fiksi dibalik kejadian serangan WTC pada 2001 silam. Film ini juga mengangkat tentang aksi perdamaian dan kebaikan yang dilakukan oleh umat muslim di Amerika Serikat. Dengan tema utamanya yaitu “Akankah Dunia Lebih Baik tanpa Islam?”. Film ini diadaptasi dari novel dengan judul yang sama yaitu “Bulan Terbelah di Langit Amerika” yang ditulis oleh Hanum Salsabiela Rais dan suaminya Rangga Almahendra. Film ini merupakan lanjutan dari film sebelumnya yaitu “99 Cahaya di Langit Eropa”.

Dalam alur ceritanya film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” juga masih menceritakan tentang Hanum sebagai jurnalis yang mencari kebenaran dan fakta-fakta tentang Islam di Amerika dan ditemani oleh suaminya Rangga yang sedang menyelesaikan disertasinya di Amerika. Tugas mereka berdua di film ini adalah untuk menyatukan umat dunia yang saling berpecah karena adanya tuduhan-tuduhan mengenai aksi terorisme yang terjadi di gedung WTC.³

Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” juga merupakan film terlaris di penghujung 2015, film ini dirilis pada bulan Desember 2015. Dari awal perilisan hingga film tersebut ditarik penayangannya di seluruh bioskop se-Indonesia, film ini telah ditonton sebanyak 900 ribu orang.

³ Arya Azhar, “Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Rilis Poster Acha, Abimana, Nino, dan Rianti”, <http://sidomi.com/414581/bulan-terbelah-di-langit-amerika-rilis-poster-acha-abimana-nino-dan-rianti/>, diakses tanggal 23 Desember 2016.

Selain itu banyak juga dari pejabat-pejabat dan orang ternama di Indonesia turut menyaksikan film tersebut diantaranya yaitu, Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan, Pendakwah Abdullah Gymnastiar, mantan ketua Majelis Permusyawaratan Republik Indonesia Hidayat Nur Wahid, mantan ketua MUI pusat Din Syamsuddin, mantan ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Akbar Tanjung.⁴

Menurut Hidayat Nur Wahid film yang mengangkat isu terorisme dan Islamophobia ini relevan untuk ditonton oleh umat muslim dan juga non-muslim. Agar berita-berita di dunia tidak lagi memojokkan kaum muslim dan dapat memberikan citra positif agama Islam di mata dunia.⁵ Selain menjadi film unggulan di tahun 2015 film ini juga telah meraup keuntungan yang lumayan besar dengan pendapatan kotor sebanyak Rp. 27, 3 milyar. Hasil ini sangat sebanding dengan alur cerita yang mampu memuaskan masyarakat yang menontonnya.⁶

Dengan banyaknya penonton yang menonton film ini, tentu saja terdapat persepsi dan pemaknaan penonton mengenai pesan-pesan islami yang terkandung dalam film tersebut. Salah satunya pesan tentang Islam *Rahmatan Lil Alamin*. Sesuai dengan temanya akankah dunia lebih baik tanpa Islam?.

⁴ Ade Irwansyah, "Bulan Terbelah di Langit Amerika Ditonton banyak Tokoh", <http://showbiz.liputan6.com/read/2401322/bulan-terbelah-di-langit-amerika-ditonton-banyak-tokoh>, diakses pada 23 Desember 2016.

⁵ *Ibid*, diakses pada 23 Desember 2016.

⁶ Ruly Riantrisantanto, "10 Film Indonesia Terlaris 2015 Beserta Pendapatannya", <http://showbiz.liputan6.com/read/2421017/10-film-indonesia-terlaris-2015-beserta-pendapatannya>, diakses pada 23 desember 2016.

Komunitas Pecinta Film Islami (KOPFI) Yogyakarta merupakan sebuah komunitas yang mengajak masyarakat untuk menonton dan mendukung film-film islami. Komunitas ini juga tersebar di berbagai daerah di Indonesia salah satunya Yogyakarta yang menjadi pusat terbentuknya KOPFI. KOPFI Yogyakarta juga telah banyak melakukan kegiatan menonton bersama film-film islami di berbagai bioskop di Indonesia. Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” menjadi salah satu film islami yang masuk dalam agenda menonton bersama yang diadakan oleh KOPFI Yogyakarta pada tahun perilisannya di 2015 lalu.⁷

Biasanya, acara menonton bersama ini juga menghadirkan bintang tamu yang merupakan aktor atau aktris dalam film tersebut, setelah acara menonton bersama, para penonton akan dipertemukan dengan sang bintang film melalui acara *talkshow* yang telah dipersiapkan oleh anggota KOPFI Yogyakarta. Selain acara menonton bersama, KOPFI Yogyakarta juga melakukan kritik dan saran terhadap film-film islami yang sudah tayang, hal ini dilakukan agar film islami lebih berkembang dan sesuai dengan ajaran agama Islam pada konten ceritanya. Agenda menonton bersama juga dijadikan sebagai sarana dakwah oleh KOPFI Yogyakarta untuk menyebarkan ajaran agama Islam serta sosial budaya melalui film-film islami.⁸

⁷ Fauziah Muslimah, “KOPFI, Markas Besar Para Pecinta Film Islami”, <http://www.gomuslim.co.id/read/komunitas/2016/05/05/340/kopfi-markas-besar-para-pecinta-film-islami.html>, diakses pada 23 Desember 2016.

⁸ <http://kopfi-id.tumblr.com/tentangkopfi-id>, diakses pada 16 Agustus 2017.

Penerimaan pesan *Rahmatan Lil Alamin* dapat dikaji dengan menggunakan analisis resepsi dimana para khalayak memberikan pemaknaan terhadap Islam *Rahmatan Lil Alamin* dalam film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”.⁹ Beberapa anggota KOPFI Yogyakarta memaknai dan menginterpretasikan makna *Rahmatan Lil Alamin* yang terdapat dalam film tersebut. Analisis ini akan berpusat kepada anggota KOPFI Yogyakarta.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mengangkat judul “Pemaknaan Anggota Komunitas Pecinta Film Islami Yogyakarta tentang Islam *Rahmatan Lil Alamin* dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Pemaknaan Anggota Komunitas Pecinta Film Islami Yogyakarta tentang Islam *Rahmatan Lil Alamin* dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaknaan anggota Komunitas Pecinta Film Islami Yogyakarta tentang Islam *Rahmatan Lil Alamin* dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika.

⁹ Stanley J. Baran dan Dennis K. Davis, *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan dan Masa Depan*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 303.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan seperti halnya teori sebagai referensi bagi peneliti yang akan meneliti suatu khalayak dengan teori dan analisis yang sejenis.

b. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kritik dan saran bagi pekerja dalam industri perfilman khususnya di Indonesia, agar dapat membuat film-film yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat, serta dapat menghasilkan karya film yang sarat akan pesan-pesan kebaikan dan keislaman.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari penjiplakan hasil karya orang lain atau penelitian sejenis, penjelasan kajian pustaka ini dihadirkan sebagai acuan penelitian. Kajian pustaka ini juga dihadirkan untuk memposisikan penelitian ini diantara penelitian sejenis yang telah ada sebelumnya. Maka peneliti melakukan tinjauan dari beberapa penelitian sejenis yang telah ada sebelumnya, diantaranya:

1. Skripsi berjudul “Analisis Resepsi Budaya Populer Korea di Komunitas *Dance Cover* (Studi Pada *Eternal Jewel Dance Community* Yogyakarta). Penelitian ini disusun oleh Cahya Tunshorin pada tahun 2016, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini membahas tentang persepsi anggota komunitas *dance cover Eternal Jewel Dance Community* Yogyakarta terhadap budaya Korea yang sedang populer di Indonesia, dimulai dari K-POP dan juga drama-drama Korea yang tayang. Bagaimana anggota komunitas ini memaknai budaya K-POP dan drama Korea yang mulai merambah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan analisis resepsi dalam menghasilkan penelitiannya. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis resepsi sebagai metode analisisnya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah subjek dan objek penelitiannya berbeda, jika penelitian tersebut berfokus pada resepsi komunitas pada budaya populer Korea, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemaknaan anggota komunitas KOPFI tentang Islam *Rahmatan Lil Alamin* dalam Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.¹⁰

2. Makalah yang berjudul “Islam *Rahmatan Lil Alamin* Sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki *Asean Community*”. Makalah ini ditulis oleh Prof. Dr. H. Abuddin Nata, MA seorang guru besar Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta. Makalah ini membahas tentang konsep Islam *Rahmatan Lil Alamin* dalam konteks pendidikan dalam memasuki *Asean Community*. Makalah ini juga membahas bagaimana Islam

¹⁰ Cahya Tunshorin, Analisis Resepsi Budaya Populer Korea di Komunitas *Dance Cover*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 20.

membawa rahmat kepada alam semesta yaitu dalam perkembangan dunia dan juga di Indonesia. Dimulai dari perkembangan keilmuan, teknologi dan juga dunia medis semuanya tertulis dalam kitab suci Al-Qur`an. Kesamaan penelitian ini dengan makalah tersebut adalah sama-sama membahas tentang Islam *Rahmatan Lil Alamin*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dan makalah tersebut terletak pada metode pengumpulan datanya, jika makalah yang ditulis oleh Abuddin Nata teknik pengumpulan datanya melalui studi pustaka, sedangkan pada penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan datanya.¹¹

3. Jurnal yang berjudul “Mengkaji Khalayak Media dengan Metode Penelitian Resepsi”. Jurnal ini ditulis oleh Tri Nugroho Adi seorang staf pengajar jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Soedirman. Jurnal ini membahas tentang penjelasan penelitian terhadap khalayak dengan menggunakan metode kualitatif dan analisis resepsi. Jurnal ini juga membahas tentang seluk-beluk analisis resepsi dimulai dari sejarah hingga implementasinya dalam sebuah penelitian komunikasi. Kesamaan penelitian ini dan jurnal tersebut adalah sama-sama menggunakan metode analisis resepsi. Perbedaannya adalah terdapat pada pusat bahasannya jika penelitian ini membahas tentang pemaknaan anggota KOPFI Yogyakarta terhadap

¹¹ Abuddin Nata, “Islam *Rahmatan Lil Alamin* sebagai Model Pendidikan Agama Islam Memasuki *Asean Community*”, makalah disampaikan pada acara Kuliah Tamu Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Malang: Aula Lt. 5 gedung Rektorat Ir. Soekarno, 7 Maret 2016), hlm. 7.

Islam *Rahmatan Lil Alamin* dalam Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”, sedangkan jurnal tersebut pembahasannya berpusat pada kajian analisis resepsi serta metodologi penelitian dengan analisis resepsi.¹²

E. Kerangka Teori

1. Teori Resepsi (*Reception Theory*)

Reception dalam bahasa Inggris bermakna penerimaan. *Reception theory* mempunyai arti teori penerimaan. Teori penerimaan merupakan sebuah teori yang dicetuskan oleh Stuart Hall pada tahun 1973. Teori penerimaan merupakan teori yang menganalisis makna film oleh seorang individu yang berkaitan dengan berbagai wacana sejarah yang ada.¹³ Teori ini lebih berfokus kepada khalayak sebagai penonton media. Teori ini juga dikenal mirip dengan teori tanggapan pembaca. Teori Tanggapan Pembaca atau *Reader Response Theory* dikembangkan oleh Stanley Fish, teori ini meletakkan hasil penerapannya kepada makna yang ditimbulkan oleh pembaca atau khalayak.¹⁴

Teori penerimaan mempunyai uraian tersendiri bagaimana media memproduksi konteks-konteks siarannya dalam mempengaruhi persepsi khalayak. Teori penerimaan ini menempatkan khalayak

¹² Tri Nugroho Adi, “Mengkaji Khalayak Media dengan Metode Penelitian Resepsi”, *Acta Diurna*, vol. 8: 1 (2012), hlm. 27.

¹³ Daniel Chandler dan Rod Munday, *A Dictionary of Media and Communication*, (London: Oxford University Press, 2011), hlm. 357.

¹⁴ Stephen W. Little John dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 196.

sebagai penonton aktif dalam memaknai dan menginterpretasikan segala tayangan yang terdapat dalam media massa.¹⁵

Prinsip utama dalam teori penerimaan ini adalah bahwasanya sebuah tayangan atau siaran dianggap berhasil dilihat dari bagaimana khalayak penonton mampu memberikan tanggapan atau makna mengenai tayangan tersebut. Makna terbentuk tidak hanya dari sebuah tayangan itu sendiri, akan tetapi akibat dari hubungan antara khalayak dan isi siaran tersebut.

Teori resepsi komunikasi tidak sama halnya dengan teori resepsi sastra tradisional yang beranggapan bahwa sebagian besar makna terbentuk dari sebuah teks akan tetapi teori resepsi komunikasi beranggapan bahwasanya makna secara garis besar terbentuk atas interpretasi khalayak yang menonton.¹⁶

Lain halnya pembentukan makna menurut Fiske bahwasanya makna teks media terbentuk oleh hasil pemaknaan dan kesenangan khalayak. Ia juga mengartikan bahwasanya keragaman teks dalam makna disebut polisemi, yaitu setiap teks media dapat diartikan secara berbeda-beda dalam pemaknaanya.¹⁷

Sedangkan pembentukan makna menurut Devito adalah makna tidak terletak dalam kata-kata melainkan makna itu terletak dalam diri

¹⁵ Ido Prijana Hadi, “ Penelitian Khalayak dalam Perspektif Reception Analysis”, *Jurnal Ilmiah SCRIPTURA*, vol. 3:1 (1 Januari 2009), hlm 1-7.

¹⁶ Marcel Danesi, *Encyclopedia of Media and Communication*, (Canada: University of Toronto Press, 2013), hlm. 574-575.

¹⁷ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 129.

manusia, makna akan selalu berubah-ubah sesuai dengan kondisi dan lingkungan khalayak. Tidak seperti teks yang akan selalu sama, makna akan selalu terkait kepada acuan sebagai proses pemaknaan sebuah teks, jika teks disingkat secara berlebihan akan merubah bentuk makna, makna tidak mempunyai batas dalam pendeskripsian kata-katanya, dan makna akan disampaikan sebagian saja sesuai dengan kebutuhan.¹⁸

Terdapat banyak sekali perbedaan pembentukan makna oleh ahli-ahli teori komunikasi akan tetapi, teori resepsi (teori penerimaan) yang juga termasuk dalam studi penerimaan ini berfokus pada bagaimana bermacam-macam jenis khalayak memaknai suatu konten dalam sebuah tayangan.

Stuart Hall berpendapat bahwasanya peneliti harus memfokuskan penelitiannya pada *encoding* (pengodean) dan *decoding* (penafsiran). *Encoding* adalah bagaimana suatu komunikasi dihasilkan melalui kode-kode yang dibentuk dalam sebuah konteks media massa¹⁹ sedangkan *decoding* adalah menentukan makna teks yang kompleks dan ambigu dalam sebuah konten teks media, bagaimana khalayak dapat mengartikan teks media yang berbentuk sebuah kode yang bermacam-macam.²⁰

¹⁸ Ibrahim, "Makna dalam Komunikasi", *Jurnal IAIN Pontianak*, (Pontianak, 2010), hlm 18-29.

¹⁹ James Watson and Anne Hill, *Dictionary of Media and Communication Studies*, (New York: Bloomsbury, 2015), hlm 94.

²⁰ Marcel Danesi, *Dictionary of Media and Communication*, (USA: M.E Sahrpe, 2009), hlm. 89.

Menurut penjelasan di atas, penelitian ini akan berfokus pada *decoding* yaitu bagaimana khalayak memaknai pesan yang terdapat dalam konteks media.

Terdapat 2 unsur pengiriman pesan hingga penerimaannya yaitu :²¹

a. *Encoding* Pesan

Encoding adalah proses pembuatan dan penayangan konten suatu media massa yang disatukan dengan kode sosial tertentu untuk membentuk perasaan dan menarik perhatian khalayak.²²

b. *Decoding* Pesan

Decoding adalah penafsiran makna oleh khalayak terhadap suatu konteks media.²³ Konteks media disampaikan berbentuk tanda visual dan tanda verbal. Tanda visual adalah tanda nonverbal yang tidak menyampaikan bahasa atau kata-kata.²⁴ Sedangkan tanda verbal adalah tanda yang ditunjukkan dengan kata-kata atau bahasa.²⁵

Proses *decoding* sangat erat sekali hubungannya dengan teori resepsi atau teori penerimaan yang dibentuk oleh Stuart Hall, karena teori resepsi memusatkan penerapannya pada penafsiran

²¹ Stanley J. Baran dan Dennis K. Davis, *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan dan Masa depan*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 303.

²² *Ibid*, hlm. 110.

²³ Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta, Salemba Humanika, 2008), hlm. 73.

²⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 122.

²⁵ Morrissan, *Teori Komunikasi*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 97.

makna suatu tayangan oleh khalayak dan bagaimana menginterpretasikannya atau *decoding*. Hal ini berarti bagaimana khalayak mengolah suatu konteks media dan memaknainya sesuai dengan pengalaman pribadi lalu menginterpretasikannya. Interpretasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap sesuatu, penafsiran.²⁶

Setelah penyampaian pesan sudah disampaikan lewat media massa (*encoding*), maka khalayak akan menerima kode-kode tersebut dan menafsirkannya sesuai dengan persepsi, pemikiran, dan pengalaman mereka masing-masing.

Persepsi adalah penyimpulan dan penafsiran pesan berdasarkan pengalaman tentang suatu objek atau peristiwa yang pernah dialami.²⁷ Pemikiran adalah proses atau cara untuk memecahkan masalah.²⁸ Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami atau dirasa.²⁹

Persepsi audiens terhadap pesan media massa seringkali berbeda-beda. Hal ini telah dikemukakan oleh Melvin De Fleur dan Sandra Ball Rokeach ke dalam tiga teori yaitu :³⁰

²⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 439.

²⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 50.

²⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 873.

²⁹ *Ibid*, hlm. 26.

³⁰ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 106.

a. *Individual Differences Perspective*

Teori ini berpusat kepada perilaku setiap individu. Setiap individu tentunya mengalami perbedaan penerimaan pesan dalam media massa yang dilatar belakangi oleh kondisi psikologi individu yang berasal dari pengalaman serta pemikiran yang pernah dialaminya.

b. *Social Categories Perspective*

Teori ini berasal dari perkumpulan sosial pada masyarakat Amerika dimana pada sebuah perkumpulan seringkali ditemukan adanya persamaan karakteristik umum seperti halnya jenis kelamin, umur, pendidikan dan kesempatan. Terkait hal tersebut memungkinkan untuk terjadinya kesamaan pendapat audiens.

c. *Social Relation Perspective*

Teori ini berpusat kepada hubungan antara audiens satu dengan lainnya. Hubungan sosial yang dimiliki antar audien dapat mempengaruhi persepsi audien dalam menerima pesan media.

Dalam penerimaan pesan media oleh audiens, Hall berpendapat bahwasanya *decoding* atau penafsiran makna pesan media dibagi ke dalam tiga sudut pandang atau posisi:³¹

a. Posisi Dominan Hegemoni

Posisi ini juga disebut dengan pemahaman yang disukai.

Bagaimana khalayak menafsirkan kode yang disiarkan oleh media

³¹ Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta, Salemba Humanika, 2008), hlm. 73.

dengan menyetujui sepenuhnya akan kode tersebut, sehingga khalayak tersebut dapat mempengaruhi orang disekitarnya.

b. Posisi Negosiasi

Posisi ini terletak kepada penafsiran khalayak atas sebuah kode dengan menyetujui kode yang disiarkan akan tetapi ikut mempertimbangkan adanya faktor pengecualian untuk tidak sepenuhnya setuju.

c. Posisi Oposisional

Posisi ini meletakkan penafsiran khalayak terhadap konteks media dengan pemaknaan yang bertolak belakang tidak sesuai dengan kode yang ditampilkan. Bagaimana khalayak memberikan penafsiran yang berlawanan dengan konteks tersebut.

2. Tinjauan Islam *Rahmatan Lil Alamin*

Islam merupakan agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam. Rahmat ini diberikan oleh Allah melalui Rasulullah SAW, agar tersalurkan kepada seluruh umat Islam. Seperti halnya yang tertulis dalam surat Al-Anbiya ayat 117 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.³²

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah ayat ini mengisyaratkan Allah sebagai pengutus Nabi, Nabi Muhammad sebagai Rasulullah, dan rahmat yang di turunkan-Nya melalui

³² *Al-Qur`an Keluarga*, 21:107, hlm. 331.

Nabi Muhammad bersifat universal tidak terbatas tempat dan waktu.³³

Turunnya ayat ini Allah menurunkan Nabi Muhammad ke dunia dengan seluruh rahmat yang diperuntukkan bagi semesta alam. Barangsiapa yang mensyukuri rahmat tersebut maka ia akan beruntung dan sebaliknya apabila ia tidak mau menerima dan mengingkari nikmat-Nya maka ia termasuk dalam golongan yang merugi.³⁴

Allah telah mengutus Nabi Muhammad sebagai rahmat bagi alam semesta dengan segala perintah-Nya, oleh sebab itu rahmat ini akan sampai kepada orang yang mengerjakan perintah-Nya dan mensyukurinya, meskipun rahmat ini tersebar bagi umat yang beriman dan tidak beriman.

Sayyid Quthb mengatakan bahwa risalah Nabi Muhammad merupakan rahmat. Rahmat tersebut meliputi jalan yang dibawa oleh Nabi Muhammad, pokok-pokok kebutuhan manusia termasuk pengetahuan dan keilmuan, kebebasan akal untuk berpikir, ajaran Allah yang menuntun manusia untuk selalu maju ke depan agar tidak terjerumus ke belakang, jaminan kesinambungan antara jasmani dan rohani untuk kemaslahatan masyarakat dan negara, pemberian beban yang sesuai dengan kapasitas umat manusia, persatuan manusia dalam akidah dan

³³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Missbah vol. VIII*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm 519.

³⁴ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, (Surabaya : Bina Ilmu), hlm. 337.

sistem masyarakat serta datangnya Islam untuk menyamakan kedudukan manusia dalam peradilan dan hukum³⁵

Terdapat tiga konsep Islam *Rahmatan Lil Alamin* yaitu:³⁶

a. Cinta dan Kasih

Cinta dan kasih adalah suatu hal yang paling sering disinggung dalam Al-Qur`an terutama kasih sayang yang berarti *rahmah* dalam Islam.³⁷ Beberapa bentuk kasih sayang yang diajarkan dalam umat Islam yaitu:³⁸

1) Kasih Sayang kepada Orangtua

Orang tua adalah ayah dan ibu yang mempunyai tugas penting dalam merawat dan menjaga seorang anak.³⁹ Kasih sayang kepada orang tua ditunjukkan dengan tidak membentak kedua orang tua, berkata baik kepada orang tua, merendahkan diri dihadapan orang tua dan mendoakan kedua orang tua. Hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah surat Al-Isra` ayat 23-24:⁴⁰

وَ قَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَ بِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُ هُمَا وَ
قُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا وَ اخْفِضْ جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ قُلْ رَبِّ
ارْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

³⁵ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Dzilalil Qur`an*, (Depok: Gema Insani, 2005), hlm. 91-92.

³⁶ Achmad Bisri, "Islam *Rahmatan Lil Alamin* sebagai Landasan Dakwah Multikultural : Perspektif Muhammas Fethullah Gulen", *Jurnal Walisongo*, vol. 22:2, (November 2014), hlm. 481.

³⁷ Amru Khalid, *Menjadi Mukmin yang Berakhlak*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hlm. 191.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 191.

³⁹ W.J.S Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1976), hlm. 688.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 283

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.”

2) Kasih Sayang kepada Kerabat atau Keluarga

Kerabat atau keluarga adalah saudara yang masih mempunyai hubungan darah dalam silsilah keluarga.⁴¹ Kasih sayang kepada kerabat dapat ditunjukkan dengan menyempatkan waktu untuk saling mengunjungi dan membantu kerabat yang sedang tertimpa musibah. Hal ini telah di jelaskan dalam Al-Qur`an surat An-Nahl ayat 90 yaitu :⁴²

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Dalam sebuah hadits Qudsi, Allah berfirman, “Aku adalah Allah. Aku Maha Penyayang dan Aku menciptakan kasih sayang (Rahim). Aku memberi nama untuknya dari nama-Ku. Barangsiapa yang bisa menyambung kasih sayang (dengan sesama), maka Aku akan menyambungkan (kasih sayang-Ku kepadanya). Barangsiapa yang memutuskan (kasih sayang dengan

⁴¹ W.J.S. Poerwadarminta, *KamusUmum Bahasa Indonesia*, hlm. 471.

⁴² *Al-Qur`an Keluarga*, 16:90, hlm. 277.

sesama-nya), maka Aku akan memutuskan (kasih sayang-Ku kepada-nya).”⁴³

3) Kasih Sayang kepada Anak Yatim

Anak yatim adalah seorang anak yang ditinggal wafat oleh ayahnya.⁴⁴ Kasih sayang kepada anak yatim dapat dilakukan dengan membelai dan turut mengasuh anak yatim. Seperti halnya yang telah dijelaskan dalam sebuah hadits:⁴⁵

“Rasulullah SAW bersabda, “Aku dan orang yang mengasuh anak yatim akan berada di surga seperti ini (beliau memberi isyarat dengan dua jarinya yang dirapatkan).”

4) Kasih Sayang kepada Orang Miskin

Orang miskin adalah seseorang yang tidak mempunyai harta untuk menghidupi dirinya sendiri.⁴⁶ Kasih sayang kepada orang miskin dapat dilakukan dengan memberi makan atau berbagi kepada orang-orang miskin seperti halnya yang telah dijelaskan dalam surat Al-Insan ayat 8:⁴⁷

و يُطْعَمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا

“Dan mereka (orang beriman) memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan.”

⁴³ Amru Khalid, *Menjadi Mukmin yang Berakhlak*, (Jakarta: Qisthi, 2005), hlm. 209.

⁴⁴ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. 1154.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 211.

⁴⁶ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. 652.

⁴⁷ *Al-Qur`an Keluarga*, QS. 76:8, hlm. 579.

5) Kasih Sayang kepada Tetangga

Tetangga adalah seseorang yang mempunyai tempat tinggal saling berdekatan.⁴⁸ Kasih sayang kepada tetangga dapat dilakukan dengan saling berbagi makanan kepada tetangga, meminjamkan uang kepada tetangga yang sedang membutuhkan, menutupi kesukaran yang dihadapi tetangga, mengucapkan selamat apabila tetangga mendapat kebaikan dan turut berduka serta mendatangi rumah tetangga yang tertimpa musibah, mengunjungi tetangga yang sakit dan menghantarkan jenazahnya saat tetangga wafat serta tidak membangun rumah yang terlalu tinggi hingga menutupi cahaya dan angin yang masuk ke rumah tetangga. Hal-hal tersebut telah dijelaskan dalam sebuah hadits yang berbunyi:⁴⁹

حَقُّ الْجَارِ إِنْ مَرِضَ عُدَّتُهُ وَ إِنْ مَاتَ شَبِعْتَهُ وَ إِنْ افْتَقَرَ أَقْرَضْتَهُ
وَ إِنْ أَعْوَزَ سَتَرْتَهُ وَ إِنْ أَصَابَهُ خَيْرٌ هَنَأْتَهُ وَ إِنْ أَصَابَتْهُ مُصِيبَةٌ
عَزَّيْتَهُ فَلَا تَرْفَعِ بِنَاءَكَ فَوْقَ بِنَائِهِ فَتَسُدَّ عَلَيْهِ الرِّيحَ فَلَا تُؤْذِهِ بِرِيحٍ
قَدْرِكَ إِلَّا أَنْ تُعْرِفَ لَهُ مِنْهَا (الطبراني)

“Hak tetangga ialah bila dia sakit kamu kunjungi dan bila wafat kamu menghantar jenazahnya. Bila dia membutuhkan uang kamu pinjami dan bila dia mengalami kemiskinan (kesukaran) kamu tutup-tutupi (rahasiakan). Bila dia memperoleh kebaikan kamu mengucapkan selamat kepadanya dan bila dia mengalami musibah kamu datang untuk menyampaikan rasa duka. Janganlah meninggikan bangunan rumahmu melebihi bangunan rumahnya yang dapat menutup kelancaran angin baginya dan jangan kamu menganggunya dengan bau periuk masakan kecuali kamu

⁴⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm.1065.

⁴⁹ Muhammad Faiz Almath, *100 Hadits Terpilih*, (Jakarta: Gema Insani, 1991), hlm. 249.

menciduk sebagian untuk diberikan kepadanya.” (HR. Athabarani)

6) Kasih Sayang kepada Teman Sejawat

Teman sejawat adalah seorang kawan yang saling bertemu dikarenakan pekerjaan, pendidikan atau pengenalan.⁵⁰ Kasih sayang kepada teman dapat dilakukan dengan membantunya saat ia merasa terdzalimi dan membantunya mencegah untuk melakukan perbuatan yang dzalim. Hal ini telah dijelaskan dalam sebuah hadits yang berbunyi :⁵¹

أَنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا إِنْ كَانَ ظَا لِمًا فَارْذُدْهُ وَ إِنْ كَانَ مَظْلُومًا فَانصُرْهُ (البخارى)

“Belalah (tolonglah) kawanmu baik dia zalim maupun dizalimi. Apabila dia zalim, cegahlah dia dari perbuatannya dan bila dia dizalimi upayakanlah agar dia dimenangkan.”

b. Toleransi

Toleransi yang dalam agama Islam dikatakan *tasamuh* adalah memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk menganut suatu kepercayaan dan melakukan ajaran-ajaran yang dilakukan dalam kepercayaan tersebut asalkan tidak keluar dari ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.⁵² Bentuk-bentuk toleransi beragama dalam Islam yaitu :⁵³

⁵⁰ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. 1040.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 222.

⁵² Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Agama dalam Islam sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan antar Umat Beragama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), hlm. 22.

⁵³ Yusuf Qardhawi, *Minoritas non Muslim di dalam Masyarakat Islam*, (Bandung: Karisma, 1994), hlm. 109.

1) Memberi Kebebasan dalam Menganut Kepercayaan

Dalam kehidupan bermasyarakat setiap individu akan dipertemukan dengan orang-orang yang berbeda agama dan *madzhab*, bagi umat Islam diperintahkan untuk saling menghormati dan tidak memaksakan seseorang untuk memeluk agama yang sama dengannya. Hal ini telah dijelaskan dalam surat Yunus ayat 99 :⁵⁴

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرَهُ النَّاسَ
حَتَّى يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

“Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang di Bumi seluruhnya. Tetapi apakah kamu (hendak) memaksa manusia agar mereka menjadi orang-orang yang beriman?”.

2) Berlaku Adil

Dalam ajaran agama Islam setiap muslim wajib berlaku adil kepada sesama, meskipun mereka beragama Islam atau non-Islam. Berlaku adil yang dimaksud adalah dengan selalu berbuat baik dalam perkataan maupun perbuatan dengan berlaku sama atau seimbang kepada semua umat manusia di dunia. Hal ini telah dijelaskan dalam surat Al-Mumtahanah ayat 8 :⁵⁵

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُفَاقِبُوا فِي الدِّينِ وَ لَمْ يُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَ تُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

“Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil”.

⁵⁴ Al-Qur`an Keluarga, 10:99, hlm. 220.

⁵⁵ Al-Qur`an Keluarga, 60:8, hlm. 550.

3) Tidak Menghukum Seseorang atas Kekafirannya

Perbedaan agama yang dianut oleh berbagai macam individu seharusnya tidak membuat seseorang muslim untuk berbuat suatu kejahatan kepada mereka dengan alasan untuk menghukum atau membalas atas kekafirannya, karena yang berhak menghukum seseorang atas kekafirannya hanyalah Allah semata. Hal ini telah dijelaskan dalam surat Al-Hajj ayat 68-69 :⁵⁶

وَإِنْ جَادَلُوكَ فَقُلِ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُونَ اللَّهُ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

“Dan jika mereka membantah engkau maka katakanlah, “Allah lebih tahu tentang apa yang kamu kerjakan”. Allah akan mengadili di antara kamu pada hari kiamat tentang apa yang dahulu kamu memperselisihkannya”.

c. Dialog Antar Iman

Semakin berkembangnya zaman perdamaian di dunia menjadi memprihatinkan. Banyak terjadi konflik-konflik agama di berbagai daerah yang membuat keamanan dan kenyamanan bermasyarakat menjadi kurang. Untuk mencegah hal ini terjadi maka beberapa ulama sering mengadakan dialog antar iman sebagai alat untuk menyelesaikan perselisihan antar umat beragama. Hal ini telah dijelaskan dalam surat Ali-Imran ayat 159:⁵⁷

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 340.

⁵⁷ *Al-Qur`an Keluarga*, 2:159, hlm. 71.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَئِنْ لَمْ يَنْفِضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَأَعُفْ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal”.

Terdapat beberapa model dialog antar iman yaitu :⁵⁸

1) Dialog Parleментар

Dialog parlementer adalah dialog yang melibatkan ratusan peserta dalam pelaksanaannya. Dialog ini berpusat dalam menciptakan dan mengembangkan kerjasama antar umat beragama agar tercapainya perdamaian.

2) Dialog Kelembagaan

Dialog kelembagaan adalah dialog yang diikuti oleh wakil-wakil institusional dari berbagai organisasi keagamaan. Dialog ini berpusat untuk membahas masalah-masalah agama yang mendesak di kalangan masyarakat.

3) Dialog Teologi

Dialog teologi adalah dialog yang membahas tentang isu-isu teologi dan filosofis. Dialog ini juga membahas tema-tema

⁵⁸ Azyumardi Azra, *Konteks Berteologi di Indonesia*, (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 62.

yang sudah diangkat sebelumnya seperti tentang pluralisme keagamaan.

4) Dialog dalam Masyarakat dan Dialog Kehidupan

Dialog ini berpusat untuk menyelesaikan persoalan keagamaan yang praktis dan aktual seperti halnya masalah kemiskinan atau hak-hak minoritas agama. Dialog ini yang paling sering dilakukan dan dijumpai dalam kehidupan bermasyarakat karena dialog ini bisa dilakukan antar individu yang hidup dalam satu kawasan.

5) Dialog Kerohanian

Dialog kerohanian adalah dialog yang dilakukan untuk memperdalam ilmu keagamaan atau spiritual.

Dialog yang paling sering dijumpai di kalangan bermasyarakat adalah dialog dalam masyarakat atau dialog kehidupan karena setiap manusia yang bertemu akan melakukan suatu perbincangan termasuk hubungan pertemanan yang membicarakan hal-hal keagamaan. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti lebih memusatkan pada dialog dalam masyarakat atau dialog kehidupan.

3. Tinjauan tentang Film

Film menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lakon (cerita) gambar hidup.⁵⁹ Film juga merupakan karya seni yang menggapai imajinasi seseorang untuk mendapatkan suatu keindahan yang sempurna.⁶⁰ Film dibuat dengan mengumpulkan ide-ide kreatif agar dapat menjadi sebuah alur cerita. Film dibentuk dari hasil penemuan kombinasi antara fotografi dan proyektor.

Film adalah sebuah media massa yang sangat besar yang dapat mencakup wilayah luas di perkotaan maupun di pedesaan. Film digunakan sebagian orang untuk mengisi waktu luang mereka dan memenuhi keinginan mereka untuk menemukan sosok yang diinginkan atau dikagumi.⁶¹

Saat ini film bukan hanya dibentuk untuk memuaskan para penonton akan tetapi sebagai bentuk bisnis yang sangat populer.

Semakin banyak orang yang menontonnya maka semakin banyak pula produksi film dan mulai berkembang.⁶² Akan tetapi hal ini, membuat produksi film menjadi jauh dari unsur-unsur pendidikan.

⁵⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 316.

⁶⁰ Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm. 134.

⁶¹ Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 35.

⁶² Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa suatu Pengantar*, hlm. 134.

Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan untuk memenuhi kepuasan akan tetapi film juga berfungsi sebagai bentuk persuasif dan juga sebagai edukasi seperti halnya yang tercakup dalam fungsi media massa.⁶³

Terdapat tiga komponen penting dalam film diantaranya produksi, distribusi dan ekshibisi. Produksi adalah proses pembuatan sebuah film. Distribusi ialah proses penyaluran film-film ke berbagai bioskop serta promosi ke berbagai stasiun tv. Sedangkan ekshibisi merupakan proses film diputar dan dipertunjukkan di berbagai bioskop.⁶⁴

Film juga dapat dilihat dari aspek media dan lembaga :⁶⁵

a. Aspek Media

Film dilihat dari aspek media ditunjukkan dengan menyiarkan audio visual, cerita berisi tentang pengalaman pribadi atau kejadian di sekitar, mempunyai daya tarik yang luas terhadap masyarakat, terdapat format dan genre yang bersifat Internasional.

b. Aspek Lembaga

Film dilihat dari aspek lembaga ditunjukkan dengan film mempunyai fungsi sebagai kontrol sosial sehingga film yang dibuat harus sesuai dengan norma yang berlaku, mempunyai

⁶³ *Ibid*, hlm. 136.

⁶⁴ Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya*, (Jakarta, PT. Gelora Aksara Pratama, 2012), hlm. 231.

⁶⁵ Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hlm. 4.

struktur organisasi dan distribusi yang tidak mudah, dalam pembuatannya memerlukan biaya produksi yang besar serta penyaluran film dapat menggunakan cara yang beragam, saat ini film tidak hanya dapat kita saksikan di bioskop akan tetapi film dapat disaksikan juga melalui internet dan DVD.

Terdapat tiga jenis film yang diproduksi, ketiga jenis film ini yaitu: ⁶⁶

a. Film Dokumenter (nyata)

Film dokumenter mengangkat kisah-kisah yang nyata, cerita yang dimuat tidak dibuat-buat. Film ini tidak terdapat tokoh protagonis ataupun antagonis di dalamnya. Cara pembuatan film dokumenter dapat dilakukan dengan merekam langsung sebuah kejadian atau mereka ulang kejadian yang sudah terjadi akan tetapi tetap sesuai dengan fakta yang ada.

b. Film Fiksi

Film fiksi memuat alur cerita yang telah dibuat dan terikat terhadap plot. Di dalam film ini juga terdapat tokoh antagonis, tokoh protagonis, konflik dan penutup. Pembuatan film fiksi juga relatif rumit, dimulai dari pembuatan alur cerita, pencarian tokoh yang tepat, hingga membuat *setting* tempat produksi. Sehingga pembuatan film fiksi biasanya akan memakan waktu yang lebih lama.

⁶⁶ Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, hlm. 138.

c. Film Eksperimental

Film eksperimental merupakan sebuah film yang tidak memiliki narasi yang jelas akan tetapi tetap memiliki sebuah struktur. Struktur ini dapat dipengaruhi dari ide, emosi dan pengalaman pribadi sineas. Tidak semua orang mampu memahami film ini karena sifatnya yang abstrak. Sifat abstrak ini didukung dengan pemikiran-pemikiran dan simbol-simbol yang diciptakan oleh sineas itu sendiri. Pada umumnya, sineas yang membuat film ini melakukan produksi secara perorangan tidak terikat dalam sebuah rumah produksi

Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” merupakan film yang termasuk dalam jenis film fiksi, karena film ini menggambarkan sebuah alur cerita yang bergenre drama yang didasarkan atas cerita rekaan atau tidak nyata. Film ini terstruktur rapi dengan adanya tokoh antagonis dan protagonis, terdapat konflik didalamnya serta alur cerita sebagai penutup.

4. Tinjauan tentang Komunitas

Komunitas menurut Ralph Linton, *community* atau komunitas adalah sekumpulan orang yang hidup dan bekerja bersama-sama serta menciptakan suatu peraturan atau batasan-batasan untuk diri mereka.⁶⁷ Sedangkan komunitas menurut Selo

⁶⁷ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 29.

Soemardjan adalah sekumpulan orang-orang yang menghasilkan suatu kebudayaan.⁶⁸

Komunitas dalam era awal modern di Eropa dapat didefinisikan sebagai kumpulan orang yang dianggap memiliki kepentingan bersama dalam aspek kepatuhan terhadap agama.⁶⁹ Komunitas menurut Sheldon Berman adalah adalah sekelompok orang yang mengakui keterkaitan mereka, memiliki rasa tujuan bersama, menghormati perbedaan, berbagi dalam pengambilan keputusan kelompok serta tanggung jawab atas tindakan kelompok, dan saling mendukung pertumbuhan satu sama lain.⁷⁰

Adanya kumpulan orang-orang atau yang disebut komunitas, maka hubungan antar manusia ini dapat menghasilkan keinginan, kepentingan, perasaan, kesan dan keterampilan. Dari hasil kumpulan inilah mereka akan menciptakan batasan-batasan atau peraturan, dengan peraturan inilah sebuah budaya akan muncul dan mengikat yang satu dengan yang lainnya.⁷¹

Komunitas juga dapat digolongkan sebagai kelompok sosial yaitu sekumpulan manusia yang hidup bersama yang hidup secara rukun pada umumnya terbentuk dalam sekumpulan yang

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 29.

⁶⁹ Michael Halvorson, Karen E. Spierling, *Defining Community in Early Modern Europe*, (USA, Ashgate, 2008), hlm.3.

⁷⁰ George S. Wood, Juan C. Judikis, *Conversations on Community Theory*, (USA: Purdue University Press, 2002), hlm. 10.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 29.

relatif kecil.⁷² Tetapi terdapat pula sekumpulan yang besar dan dibentuk secara formal sehingga terdapat berbagai peraturan di dalamnya.⁷³

Kelompok sosial juga disebut sebagai komunitas pada penjelasan di atas dibagi menjadi 4 tipe:⁷⁴

a. Kelompok Formal Sekunder

Kelompok formal sekunder adalah kelompok sekunder yang dibentuk dengan peraturan dan tujuan yang formal atau jelas dan mempunyai bentuk struktur yang kuat.

b. Kelompok Formal Primer

Kelompok formal primer adalah kelompok yang bersifat primer. Kelompok ini tidak mempunyai aturan yang jelas begitu pula dengan pelaksanaannya. Akan tetapi kelompok ini mempunyai struktur yang jelas karena dilaksanakan secara rukun. Kelompok ini terbentuk dengan adanya tujuan yang jelas ataupun abstrak. Contoh dari kelompok ini adalah keluarga inti dan hubungan kerabat.

c. Kelompok Informal Sekunder

Kelompok informal sekunder adalah kelompok yang bersifat sekunder dengan struktur, peraturan dan tujuan yang tidak jelas. Kelompok ini dibentuk karena adanya keinginan dari

⁷² Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2014), hlm. 17.

⁷³ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, hlm. 43.

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 44.

beberapa individu akan tetapi tidak memiliki peraturan yang mengikat, kelompok ini terbentuk untuk menjalin hubungan antara yang satu dengan yang lain. Contoh kelompok ini adalah geng, pacaran, dan lain sebagainya.

d. Kelompok Informal Primer

Kelompok informal primer adalah kelompok yang tidak formal dan bersifat primer. Kelompok ini terbentuk oleh sifat-sifat di luar kelompok formal primer dan juga menjadi bentuk dari kelompok informal sekunder karena terdapat hubungan pribadi yang mendalam. Contoh dari kelompok ini adalah sekumpulan anggota TNI yang menjadi wali dari korban tsunami saat menjadi relawan.

Komunitas Pecinta Film Islami (KOPFI) termasuk dalam kelompok formal sekunder karena memiliki struktur, aturan dan tujuan yang jelas. Kelompok ini terbentuk karena adanya minat yang sama sehingga menjalankan suatu kegiatan yang dibentuk bersama.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah konsep berpikir yang digunakan peneliti untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ditimbulkan dari sebuah penelitian tersebut.⁷⁵

⁷⁵ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2011), hlm. 30.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan adalah prosedur penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data deskriptif, maupun data yang ditulis atau yang diucapkan oleh seseorang dan perilaku-perilaku yang dapat diamati.⁷⁶

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau sekumpulan individu yang dapat berpikir dan merasakan sesuatu sehingga ia dapat menginterpretasikan pikirannya saat terlibat dalam suatu penelitian.⁷⁷

Subjek penelitian ini adalah anggota Komunitas Pecinta Film Islami (KOPFI) Yogyakarta yang telah menonton film Bulan Terbelah di Langit Amerika. Kelima anggota KOPFI Yogyakarta yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kharis Pradana, Sifaul Laili, Hidayah Sunar, Rahmadani Ilham dan Andika Reksa.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang kaku atau mati dan tidak dapat merasakan atau berfikir, sehingga suatu pengertian hanya bisa dipahami oleh subjek sedangkan objek ada karena hal ini dipikirkan dan diperkenalkan oleh subjek.⁷⁸ Objek penelitian ini

⁷⁶ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2008), hlm.83.

⁷⁷ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 55.

⁷⁸ *Ibid.*, hlm 55.

adalah pemaknaan anggota Komunitas Pecinta Film Islami (KOPFI) Yogyakarta tentang Islam *Rahmatan Lil Alamin* dalam film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data utama yang digunakan untuk melakukan sebuah penelitian.⁷⁹ Sumber data pertama dalam penelitian ini berasal dari wawancara mendalam terhadap informan. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai lima informan, kelima informan tersebut ialah Kharis Pradana, Sifaul Laili, Hidayah Sunar, Rahmadani Ilham dan Andika Reksa. Dipilihnya kelima orang tersebut untuk menjadi informan dikarenakan mereka telah menonton film Bulan Terbelah di Langit Amerika, selain itu mereka juga aktif dalam diskusi mengenai film-film islami.

Pemilihan kelima anggota KOPFI Yogyakarta menjadi informan menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara mencari informan utama dan meminta saran kepada informan tersebut untuk mencari informan lainnya, lalu peneliti menemui informan yang disarankan, begitu seterusnya hingga data informan dirasa cukup oleh peneliti.⁸⁰ Data dapat dirasa cukup apabila beberapa informan memberikan data yang sama sehingga tidak adanya penambahan

⁷⁹ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian*, hlm. 71.

⁸⁰ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2008), hlm.92.

atau variasi data atau disebut juga sebagai titik jenuh data, pada situasi inilah penarikan sampel dapat dihentikan.⁸¹ Dalam penelitian ini peneliti menemui Kharis Pradana yaitu seorang ketua KOPFI Yogyakarta untuk diwawancarai pertama, kemudian Kharis Pradana menyarankan keempat informan lainnya yaitu Sifaul Laili, Hidayah Sunar, Rahmadani Ilham dan Andika Reksa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data kedua untuk mendukung data-data primer dan menguatkannya.⁸² Sumber data kedua dalam penelitian ini berasal dari beberapa pustaka termasuk, buku, artikel dan juga dokumentasi dari foto-foto dan juga film.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh suatu data dari hasil tanya jawab antara peneliti dengan informan.⁸³ Terdapat tiga unsur penting dalam wawancara yaitu pewawancara ialah orang yang memberikan pertanyaan, informan adalah orang yang memberikan informasi atau keterangan, serta materi wawancara adalah bahan yang akan ditanyakan kepada informan berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan sebuah keterangan. Perbedaan wawancara mendalam dengan wawancara lainnya adalah wawancara mendalam

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 225

⁸² *Ibid.*, hlm. 71.

⁸³ *Ibid.*, hlm. 79.

biasanya dilakukan berulang-ulang kali dan waktu yang dibutuhkan dalam proses wawancara lebih banyak dari biasanya untuk mendapatkan data yang lebih detail.⁸⁴ Pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai informan dari anggota Komunitas Pecinta Film Islami Yogyakarta dengan metode wawancara mendalam.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah proses pencarian data menggunakan data-data yang telah tersedia seperti halnya buku-buku, atau literatur-literatur yang ada.⁸⁵ Teknik pengumpulan ini sangat erat hubungannya dalam penelitian dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih terarah dengan adanya contoh-contoh penelitian sejenis dalam bentuk jurnal, buku, dan lain sebagainya.

5. Analisis data

Analisis data juga bisa disebut sebagai pengumpulan data, untuk itu apabila pengumpulan data telah dilakukan maka data juga sudah dianalisis oleh seorang peneliti.⁸⁶ Suatu objek penelitian hendaknya dianalisis dengan teknik analisis yang sesuai karena teori yang digunakan dalam penelitian biasanya mempunyai teknik sendiri dalam menganalisis data. Seperti halnya dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis resepsi sebagai teknik analisis datanya. Teknik analisis ini sangat berkaitan dengan teori yang digunakan yaitu teori resepsi atau teori penerimaan.

⁸⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 111.

⁸⁵ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian*, hlm. 83.

⁸⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 79.

Analisis resepsi adalah analisis yang sangat efektif dalam pengkajian studi khalayak. Analisis ini menekankan pada penafsiran khalayak terhadap konteks media dalam proses *decoding*.⁸⁷ Analisis ini juga menganggap bahwasanya khalayak mempunyai kekuatan untuk melawan dan menyumbangkan makna dominan dan hegemoni yang disampaikan oleh media massa.⁸⁸

Analisis resepsi menekankan bahwasanya khalayak dan teks media sangat erat hubungannya dalam melengkapi penelitian terhadap aspek-aspek sosial. Analisis resepsi juga mengasumsikan bahwasanya tidak akan ada efek apabila tidak ada makna, khalayak adalah seseorang yang akan menafsirkan makna tersebut.⁸⁹

Terdapat 3 unsur teknik analisis data menggunakan analisis resepsi:⁹⁰

1. Pengumpulan data dari khalayak dengan metode wawancara, observasi atau kritik mengenai suatu konteks media.⁹¹
2. Menganalisis data, menyatukan data-data yang didapat dari hasil wawancara khalayak dan menggambarannya dalam sebuah kode dengan bentuk tabel atau *draft*.

STATEIS UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁸⁷ Mc Quails, “*Audience Analysis*”, (London: SAGE Publications, 1997), hlm. 19.

⁸⁸ *Ibid*, hlm. 19.

⁸⁹ Klaus Bruhn Jensen dan Nicholas W. Janskowski, “*A Handbook of Qualitative Methodologies for Mass Communication Research*”, (London: Routledge, 1991), hlm 139.

⁹⁰ *Ibid*, hlm. 139.

⁹¹ Pemilihan data mengenai topik Islam *Rahmatan Lil Alamin* dilakukan oleh responden dengan ketentuan responden telah mengetahui tiga konsep Islam *Rahmatan Lil Alamin* yang dipakai oleh peneliti.

3. Interpretasi data resepsi, menulis perbedaan penerimaan khalayak yang satu dengan lainnya dalam pemaknaan sebuah tayangan media.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I, membahas tentang gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan serta pokok-pokok permasalahan yaitu pendahuluan, termasuk latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, memuat tentang deskripsi film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”, profil pemeran utama serta sinopsis film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”, dan deskripsi tentang Komunitas Pecinta Film Islami Yogyakarta.

BAB III, menyajikan tentang biodata informan dan pembahasan meliputi analisis resepsi anggota KOPFI Yogyakarta tentang Islam *Rahmatan Lil Alamin* dalam film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”.

BAB IV, penutup menyajikan kesimpulan mengenai hasil penelitian yang terdapat di BAB III, serta saran mengenai film yang dianalisis serta kata penutup yang menjadi akhir dari penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai “Pemaknaan Anggota Komunitas Pecinta Film Islami (KOPFI) Yogyakarta tentang Islam *Rahmatan Lil Alamin* dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika”, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Cinta dan Kasih

Bentuk cinta dan kasih terdapat 6 indikator yaitu kasih sayang kepada orang tua, kasih sayang kepada kerabat atau keluarga, kasih sayang kepada anak yatim, kasih sayang kepada orang miskin, kasih sayang kepada tetangga dan kasih sayang kepada teman sejawat.

Pemaknaan keempat anggota KOPFI Yogyakarta tentang pesan kasih sayang kepada orang tua dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika menempati posisi dominan hegemoni karena mereka menyetujui pesan kasih sayang kepada orang tua yang diwujudkan dalam sikap seorang anak yang percaya dan menjaga nama baik orang tua sedangkan satu informan lainnya menempati posisi negosiasi karena informan tersebut bernegosiasi pada sikap anak yang berperilaku buruk kepada ibunya saat membela ayahnya yang terdapat dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika.

Pemaknaan keempat anggota KOPFI Yogyakarta tentang pesan kasih sayang kepada keluarga dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika menempati posisi dominan hegemoni karena mereka menyetujui sikap saling membantu dan saling mendukung yang dilakukan anggota keluarga.

Sedangkan satu informan lainnya menempati posisi negosiasi karena informan tersebut menyetujui sikap berbuat baik antar anggota keluarga tetapi bernegosiasi tentang pengertian keluarga yang tidak hanya terdapat dalam hubungan darah akan tetapi saudara seiman juga merupakan keluarga.

Pemaknaan kelima anggota KOPFI Yogyakarta tentang pesan kasih sayang kepada anak yatim dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika menempati posisi dominan hegemoni karena mereka menyetujui sikap seseorang yang mengasuh anak yatim.

Pemaknaan kelima anggota KOPFI Yogyakarta tentang pesan kasih sayang kepada orang miskin dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika menempati posisi dominan hegemoni karena mereka menyetujui sikap berbagi kepada orang miskin.

Pemaknaan kelima anggota KOPFI Yogyakarta tentang pesan kasih sayang kepada tetangga dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika menempati posisi dominan hegemoni karena mereka menyetujui sikap saling memberi kepada tetangga.

Pemaknaan kelima anggota KOPFI Yogyakarta tentang pesan kasih sayang kepada teman sejawat dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika menempati posisi dominan hegemoni karena mereka menyutujui sikap saling membantu dan menasehati teman yang sedang dalam kesulitan.

2. Toleransi

Bentuk toleransi terdapat 3 indikator yaitu memberi kebebasan dalam menganut suatu kepercayaan, berlaku adil dan tidak menghukum seseorang atas kekafirannya.

Pemaknaan kelima anggota KOPFI Yogyakarta tentang pesan memberi kebebasan dalam menganut suatu kepercayaan dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika menempati posisi dominan hegemoni karena mereka menyetujui sikap tidak memaksakan seseorang untuk menganut suatu agama atau kepercayaan.

Pemaknaan keempat anggota KOPFI Yogyakarta tentang berlaku adil dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika menempati posisi dominan hegemoni karena mereka menyetujui sikap berlaku sama dan berlaku baik kepada semua orang tanpa melihat latar belakang agama yang berbeda. Sedangkan satu informan lainnya menempati posisi oposisi karena tidak menyetujui sikap seseorang yang berlaku kasar kepada orang lain yang tidak seagama dengannya yang terdapat dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika.

Pemaknaan keempat anggota KOPFI Yogyakarta tentang pesan tidak menghukum seseorang atas kekafirannya dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika menempati posisi dominan hegemoni karena mereka menyetujui sikap saling menasehati dan mengingatkan orang lain yang berbuat kesalahan. Sedangkan satu informan lainnya menempati posisi oposisi karena informan tersebut tidak menyetujui sikap seseorang yang menghakimi seorang muslimah

yang tidak menjalankan syariat yang terdapat dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika.

3. Dialog Antar Iman

Pemaknaan kelima anggota KOPFI Yogyakarta tentang pesan dialog antar iman dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika menempati posisi dominan hegemoni karena mereka menyetujui sikap bermusyawarah dan berdialog tentang keagamaan dan sosial yang dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai agama yang berbeda, dengan adanya dialog antar iman maka perselisihan antar agama dapat berkurang.

Perbedaan dan persamaan pemaknaan dari kelima informan atas pesan media dapat disebabkan karena adanya kesamaan dan perbedaan pendidikan, jenis kelamin, umur, pengalaman dan pengetahuan serta hubungan pertemanan yang dimiliki. Penjelasan ini sesuai dengan teori *individual differences perspective*, *social categories perspective* dan *social relation perspective*.

B. SARAN

Saran peneliti terkait penelitian ini adalah :

1. Bidang akademisi, diharapkan terdapat penelitian lain mengenai analisis resepsi penonton terhadap sebuah film sebagai pembandingan mengenai tema yang sama. Mengingat penelitian yang menggunakan analisis resepsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga khususnya masih dianggap kurang.¹

¹ Berdasarkan pencarian peneliti mengenai skripsi yang membahas tentang analisis resepsi hanya ditemukan sebanyak satu judul skripsi yang terdapat di perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian yang dibuat peneliti ini dapat menjadi koreksi bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan analisis resepsi.
3. Pihak pembuat film diharapkan dapat memperbanyak produksi film-film yang bernafaskan islami untuk menambah pengetahuan kepada masyarakat tentang agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Tri Nugroho, *Mengkaji Khalayak Media Dengan Metode Penelitian Resepsi*, *Acta Diurna*, vol. 8: 1, 2012
- Almath, Muhammad Faiz, *1100 Hadits Terpilih*, Jakarta: Gema Insani, 1991
- Arsyad, M. Natsir, *Seputar Rukun Iman dan Rukun Islam*, Bandung: Al-Bayan, 1992
- Azhar, Arya, "Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika Rilis Poster Acha, Abimana, Nino, dan Rianti", <http://sidomi.com/414581/bulan-terbelah-di-langit-amerika-rilis-poster-acha-abimana-nino-dan-rianti/>
- Azra, Azyumardi, *Konteks Berteologi di Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 1999
- Bahreisy Salim dan Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, Surabaya, Bina Ilmu
- Baran, Stanley J., dan Dennis K. Davis, *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan dan Masa Depan*", Jakarta: Salemba Humanika, 2010
- _____, *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya*, Jakarta, PT. Gelora Aksara Pratama, 2012
- Baso Djaya, Andi, *Surga yang Tak Dirindukan Merajai Indonesian Box Movie Awards*, <https://beritagar.id/artikel/seni-hiburan/surga-yang-tak-dirindukan-merajai-indonesian-box-movie-awards>
- Bisri, Achmad, *Islam Rahmatan Lil Alamin sebagai Landasan Dakwah Multikultural : Perspektif Muhammad Fethullah Gulen*, *Walisongo*, vol. 22:2, November 2014
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007
- _____, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta, Kencana, 2006
- Chandler, Daniel dan Rod Munday, *A Dictionary of Media and Communication*, London: Oxford University Press, 2011
- Danesi, Marcel, *Dictionary of Media and Communication*, USA: M.E Sahrpe, 2009
- _____, Marcel, *Encyclopedia of Media and Communication*, Canada: University of Toronto Press, 2013

- Halvorson, Micahel, Karen E. Spierling, *Defining Community in Early Modern Europe*, USA, Ashgate, 2008
- Hasyim, Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan Agama dalam Islam sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan antar Umat Beragama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1979
- Hikmat, Mahi M., *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2011
- Ibra, Dollar Meroket, Biaya Produksi Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Naik 30%, <http://channelsatu.com/dollar-meroket-biaya-produksi-film-bulan-terbelah-di-langit-amerika-naik-30/>
- Ibrahim, *Makna Dalam Komunikasi*, Jurnal IAIN Pontianak, Pontianak, 2010
- Ido Prijana Hadi, *Penelitian Khalayak Dalam Perspektif Reception Analysis*, Jurnal Ilmiah SCRIPTURA, vol. 3:1 1 Januari 2009
- Irwansyah, Ade, “Bulan Terbelah di Langit Amerika Ditonton banyak Tokoh”, <http://showbiz.liputan6.com/read/2401322/bulan-terbelah-di-langit-amerika-ditonton-banyak-tokoh>
- Jensen, Klaus Bruhn dan Nicholas W. Janskowski, *A Handbook of Qualitative Methodologies for Mass Communication Research*, London: Routledge, 1991
- John, Stephen W. Little dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Khalid, Amru, *Menjadi Mukmin yang Berakhlak*, Jakarta: Qisthi Press, 2005
- Mc Quails, Dennis, *Audience Analysis*, London: SAGE Publications, 1997
- _____, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011
- Media Fitrah Rabbani, *Al-Qur`an Keluarga*, Bandung, 2009
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Muslimah, Fauziah, “KOPFI, Markas Besar Para Pecinta Film Islami”, <http://www.gomuslim.co.id/read/komunitas/2016/05/05/340/kopfi-markas-besar-para-pecinta-film-islami.html>

- Nata, Abuddin, *Islam Rahmtan Lil Alamin Sebagai Model Pendidikan Agama Islam Memasuki Asean Community*, makalah, Malang: UIN Mulana Malik Ibrahim, 2016
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2008
- Pratista, Himawan, *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005
- Qardhawi, Yusuf, *Minoritas non Muslim di dalam Masyarakat Islam*, Bandung: Karisma, 1994
- Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Dzilalil Qur`an*, Depok: Gema Insani, 2005
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Riantrisantono, Rully, "10 Film Indonesia Terlaris 2015 Beserta Pendapatannya", <http://showbiz.liputan6.com/read/2421017/10-film-indonesia-terlaris-2015-beserta-pendapatannya>
- Semiawan, Conny R., *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo, 2010
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah Vol. VIII*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Tentang KOPFI, <http://kopfi-id.tumblr.com/tentangkopfi-id>
- Tunshorin, Cahya, *Analisis Resepsi Budaya Populer Korea di Komunitas Dance Cover*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016
- Watson, James and Anne Hill, *Dictionary of Media and Communication Studies*, New York: Bloomsbury, 2015
- West, Richard dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, Jakarta, Salemba Humanika, 2008
- Wibowo, Santika dan Hanum Salsabiela, *Dibalik Bulan Terbelah: Menapak Jejak Film Bulan Teerbelah di Langit Amerika*, Jakarta: PT. Gramedia, 2015

Wood, George S., Juan C. Judikis, *Conversations on Community Theory*, USA:
Purdue University Press, 2002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Fitria Purnamasari
Tempat/Tgl. Lahir : Pontianak, 27 Maret 1994
Alamat : Jl. Karna Sosial no. 29, RT 01/ RW 11, Kelurahan Akcaya,
Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan
Barat, 78121
Nama Ayah : Sardjono
Nama Ibu : Rahayu Widati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

1998 - 2000 : TK Pembina Pontianak
2000 - 2006 : SD Negeri 03 Pontianak Selatan
2007 - 2012 : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1

2. Pendidikan Non Formal

2010 : Kursus Mahir tingkat Dasar
2012 : Kursus Mahir tingkat Lanjutan

C. Prestasi/Penghargaan

2013 : Juara 2 Lomba Prsentasi Bahasa Inggris

D. Pengalaman Organisasi

2011 - 2012 : Pembina Gugus Depan 1768
2012 - 2013 : Pembimbing Gugus Depan 1768
2014 - 2015 : Marketing Suka Tv

Yogyakarta, 6 Agustus 2017

Fitria Purnamasari

NIM. 13210112



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : FITRIA PURNAMASARI
NIM : 13210112
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n: Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan


Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.

NIP: 19591218 197803 2 001

SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13
diberikan kepada :

sebagai :
PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Mengetahui,
Wakil Rektor
Bid. Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Mengetahui,
Presiden DEMA UIN Sunan Kalijaga



Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013



Dawamun Ni'am A
Ketua

Salfudin Anwar
Sekretaris





LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa

FITRIA PURNAMASARI

13210112

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 31 Oktober 2014
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001



Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



PT. MEDIAKHATULISTIWA TELEVISI

Gedung Kompas Gramedia Lt. 3 Jalan HOS. Cokroaminoto No. 56 Pontianak 78117
Kalimantan Barat, Telp. (0561) 8120091, Fax. (0561) 8121892

Sertifikat

Nomor : 009/HR.KompasTV/Sertifikat/XI/2016

Diberikan Kepada :

Fitria Purnamasari

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (Fakultas Dakwah)

Telah melaksanakan kegiatan **Magang Profesi** di Kompas TV Pontianak
Pada unit kerja : **News Section (Video Journalist), Technical Support Section (MCR Operator)**
Terhitung sejak **14 September 2016 s/d 14 November 2016**

Pontianak, 14 November 2016

Station Manager,



Pontianak
DWI NARDI



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Fitriia Purnamasari
NIM : 13210112
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	76.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 29 Desember 2016
Kepala PTIPD

Dr. Shofwatul'Uyun, S.T., M.Kom.
19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-317.1/UIN.02/L.3/PM.03.1/P4.162/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Fitria Purnamasari
Tempat, dan Tanggal Lahir : Pontianak, 27 Maret 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 13210112
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-90), di :

Lokasi : Baros Lor
Kecamatan : Saptosari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juli s.d. 25 Agustus 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,20 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Oktober 2016
Ketua,

Dr. Phil. Ai Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.9.15/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Fitria Purnamasari**
Date of Birth : **March 27, 1994**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **December 28, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	51
Reading Comprehension	42
Total Score	457

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, December 28, 2016

Director

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: 02/L4/PM.03.2/6.21.23.22913/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Fitria Purnamasari :

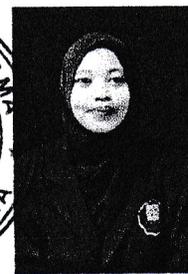
تاريخ الميلاد : ٢٧ مارس ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٩ مايو ٢٠١٦, وحصلت على درجة :

٥٥	فهم المسموع
٦١	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٧	فهم المقروء
٥١٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٩ مايو ٢٠١٦



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

Serial No.: 0010156

Nomor : 1162/KMI/A/IX/1434....

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**KULLIYATU-L-MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYAH
PONDOK MODERN DARUSSALAM
GONTOR PONOROGO INDONESIA**

Status Disamakan dengan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Negeri
S.K. Dirjen Ditbaga Islam No. E.II/PP/032/KEP/64/98
Dan Sekolah Menengah Umum (SMU) S.K. Mendiknas No. 105/O/2000

IJAZAH

Diberikan kepada :

FITRIA PURNAMASARI

Direktur KMI
Pondok Modern Darussalam Gontor

K.H. Masyhudi Subari, M.A.

Anak dari ... Sarjono.....

lahir di ... Pontianak..... Pada tanggal 27 Maret 1994.....

No. Induk 12055..... telah menamatkan pelajarannya dan dinyatakan :

LULUS

dalam menempuh evaluasi belajar tahap akhir di Kulliyatul-I-Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur pada tahun ajaran 1432-1433..... /..... 2012..... Kepadanya diberi hak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Gontor, 01 Ramadhan 1434
09 Juli 2013

Pimpinan
Pondok Modern Darussalam
Gontor Ponorogo



K.H. HASAN ABDULLAH SAHAL

Direktur KMI
Pondok Modern Darussalam
Gontor Ponorogo



K.H. MASYHUDI SUBARI, M.A.

KULLIYATU-L-MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYAH
PONDOK MODERN DARUSSALAM
GONTOR - PONOROGO - INDONESIA

DAFTAR NILAI AKHIR KELAS ENAM

Tahun Ajaran : 1432-1433/2012

Nama : FITRIA PURNAMASARI

No. Induk : 12055

Tempat, Tanggal Lahir : Pontianak, 27 Maret 1994

No. Referensi : 1162

NO	BIDANG STUDI	ANGKA	HURUF
1	Al-Qur'an	6,0	Enam
2	Tafsir	8,5	Delapan Koma Lima
3	Hadits/MustholahHadits	8,5	Delapan Koma Lima
4	Fiqh	8,0	Delapan
5	UshulFiqh	9,5	Sembilan Koma Lima
6	Faroid (IlmuWaris)	9,5	Sembilan Koma Lima
7	Tauhid	9,0	Sembilan
8	Tarikh Islam	7,0	Tujuh
9	SejarahKebudayaan Islam	9,0	Sembilan
10	Adyan	9,0	Sembilan
11	Insyah	7,0	Tujuh
12	Muthola'ah	9,5	Sembilan Koma Lima
13	Nahwu&Sharf	8,5	Delapan Koma Lima
14	Mahfudzat	6,0	Enam
15	Balaghoh	7,5	Tujuh Koma Lima
16	SejarahSastra Arab	8,0	Delapan
17	Tarjamah	9,5	Sembilan Koma Lima
18	Mantiq	8,5	Delapan Koma Lima
19	IlmuTarbiyah	9,5	Sembilan Koma Lima
20	PraktekMengajar	7,5	Tujuh Koma Lima
21	Psikologi	8,5	Delapan Koma Lima
22	BahasaInggris	9,0	Sembilan
23	Grammar	8,5	Delapan Koma Lima
24	Bahasa Indonesia	9,5	Sembilan Koma Lima
25	Matematika	6,5	Enam Koma Lima
26	Fisika	6,0	Enam
27	Kimia	9,5	Sembilan Koma Lima
28	Biologi	9,0	Sembilan
29	SejarahUmum	8,5	Delapan Koma Lima
30	Tata Negara	8,5	Delapan Koma Lima
Total Nilai		: 249,0	Persentase : 83,0%
Rata-rata		: 8,30	Predikat : BAIK SEKALI

Gontor, Ramadhan 1434 / 09 Juli 2013

K. Direktur KMI,

PONDOK MODERN

DARUSSALAM GONTOR

AL-INDONESIA

AL-ISLAMIYAH

K.H. MASYHUDI SUBARI, M.A.